

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia tentunya. Dalam kehidupan modern sekarang ini kegiatan olahraga tidak bisa dipisahkan dari manusia, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar terjaga tetap sehat dan bugar. Olahraga tentunya sudah banyak yang populer dikalangan masyarakat baik itu individu maupun kelompok. Sesuai dengan pendapat Prasetyo (2013) olahraga tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia, karena setiap hari kita pasti melakukannya. Olahraga adalah setiap kegiatan tubuh yang meningkatkan atau mempertahankan kebugaran fisik dan kesehatan serta kebugaran secara keseluruhan (Gokulkrishnan, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur seperti olahraga prestasi, olahraga tradisi maupun melalui olahraga pendidikan.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional dan moral (Paturusi, 2012: 12). Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Rosdiani, 2013, 63). Oleh karena itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan serta pembelajaran yang sangat penting bagi siswa. Selain itu, siswa akan mendapatkan pengalaman berupa aktivitas gerak dan fisik yang akan menunjang kesehatan serta taraf hidup lebih sehat. Serta dapat menambahkan dampak sosial yang baik melalui pendidikan jasmani itu tentunya.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, lingkungan belajar ditandai oleh tugas bersama/kooperatif dan inisiatif ya

terstruktur, serta kegiatan kelompok. Tujuan utama dalam model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan

Kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Ada tiga sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Isjoni, 2009:33) yaitu : 1) Penghargaan kelompok, 2) Pertanggung jawaban individu, 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, yakni dengan menyertakan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status yang mana pada model pembelajaran ini terdapat unsur permainan. *Team games tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda (Wildani & Gazali, 2020).

Permainan sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Dalam sepak bola, gol merupakan tujuan dalam permainan dan juga sekaligus merupakan saat yang paling dinantikan oleh para pemain dan juga penonton. Sebagian besar gol-gol yang terjadi berasal dari *shooting* atau tembakan ke arah gawang lawan, sehingga dapat dikatakan *shooting* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus diajarkan kepada peserta didik sekolah agar dapat bermain sepak bola dengan baik.

Shooting adalah gerakan dimana posisi tubuh normal rileks dengan sebelah kaki berada di depan kaki yang lain, pada saat akan dikenakan pada bola segeralah tangan dibuka lebar dan juga lengan yang satunya berada di belakang dalam keadaan terjulur. Lutut kaki sedikit ditekuk kedua lengan merupakan yang selalu lurus keadaannya. Pada saat bola mengarah sebelum perkenaan tangan dan bola terlebih dahulu merubah sikap badan yaitu berjongkok sedikit dari posisi semula (Rustendi, 2014:76).

Berdasarkan hasil observasi wawancara 22 maret 2022 yang dilakukan oleh peneliti pada guru pjok SMP Negeri 1 Purwosari bahwasannya dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan shooting sepak bola masih begitu kurang serta media yang digunakan hanya sebatas bola dan kun. Minat siswa terhadap pembelajaran olahraga kurang begitu antusias dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran. Metode yang digunakan saat pembelajaran hanya sebatas ceramah dan praktik serta belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament. pembelajaran permainan sepak bola, pada saat pembelajaran guru terlihat menyampaikan materi sudah menarik minat siswa akan tetapi guru tidak menggunakan media saat pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan cara menendang bola kearah bebas tanpa memperhatikan arah bola dan tinggi rendahnya bola tersebut. Saat pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat dan tertantang dikarenakan tidak digunakan media pembelajaran hanya sebatas *shooting* pada kun dihadapannya saja. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian yang secara mendalam supaya dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament terhadap keterampilan shooting sepak bola.

Serta menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament sangat menarik karena membagi beberapa kelompok kecil serta siswa dituntut untuk berkompetisi dan akan menarik antusias minat siswa menjadi pemenang atau yang terbaik serta diakhir siswa mendapatkan penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* terhadap hasil belajar *shooting* sepak bola. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk guru atau mahasiswa dalam cara mengajar yang efektif serta siswa antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kooperatif *learning* tipe *team games tournament* menurut saya sangat menarik karena membagi beberapa kelompok kecil serta siswa dituntut untuk berkompetisi dan akan menarik antusias dan minat siswa menjadi pemenang atau yang terbaik serta diakhir siswa mendapatkan penghargaan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil materi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola dengan tujuan agar

Dalam penelitian ini penulis mengambil materi mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan proses belajar pendidikan jasmani menjadi suatu hal yang menyenangkan dan dinanti-nantikan siswa serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri yaitu meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* terhadap hasil belajar *shooting* sepak bola kelas VIII SMP Negeri 1 purwosari

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, agar tidak terjadi perluasan masalah penelitian, maka penelitian membatasi penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Purwosari.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar shooting sepak bola.
3. Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.
4. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tes keterampilan shooting sepak bola.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* terhadap hasil belajar *shooting* siswa pada pembelajaran sepak bola kelas VIII SMP Negeri 1 Purwosari ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Bisa sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan model pembelajaran yang efektif serta untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

1.5.2 Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar *shooting* sepak bola yang dijadikan sample.

1.5.3 Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini dapat membantu memperbaiki kemampuan teknik dasar *shooting* sepak bola disekolah SMP Negeri 1 Purwosari.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Menurut (Hardika, 2014.) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

1.6.2 Menurut pendapat beberapa ahli, model pembelajaran kooperatif dapat memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru, terlebih para siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran tersebut adalah dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen, tugas untuk masing-masing kelompok pun bisa sama atau berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Dalam dinamika kelompok diusahakan kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, dan santun. Setelah selesai kerja kelompok, sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas (Misratun et al., 2021).

1.6.3 Tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu macam dari banyak tipe yang dapat menjadi solusi bagi guru yang menginginkan suasana belajar menjadi menyenangkan dan kompetitif. Selain itu, tipe TGT merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada satu sub-materi pembelajaran. Selain itu, tipe ini merupakan tipe yang lebih mementingkan kepentingan kelompok. Hal ini sependapat dengan Widhiastuti dan Fachrurrozie (2014:49) “Metode *Teams Games Tournament* lebih mementingkan keberhasilan kelompok dibandingkan keberhasilan individu. Penghargaan yang didapatkan oleh kelompok sangat ditentukan oleh keberhasilan penguasaan materi setiap anggota kelompok”(RIAN WIGANTARA, 2019). *Team Games Tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompokkelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda (Rusman, 2018).

1.6.4 Menurut Aziz, Yusof, & Yatim, (2012). “ menyatakan bahwa hasil belajar adalah perkembangan pembelajaran dapat dijadikan standar untuk mengenali dan mengevaluasi suatu tujuan pembelajaran”.

1.6.5 Sepakbola adalah permainan yang dimainkan 11 dengan lawan 11 yang langsung dipimpin seorang wasit yang mempunyai asisten 1 dan asisten 2, berlangsung pada suatu lapangan sepakbola berukuran panjang 100 sampai 110m dan lebar 64m sampai 75m dalam permainan terjadi kontak langsung antar pemain satu kesebelasan dengan pemain kesebelasan lain (Emral, 2018). Sepak bola merupakan permainan tim dimana setiap pemain memiliki tugas masing-masing, seperti bek, gelandang, penyerang dan penjaga gawang. Tugas tercantumserta mendukung dengan menguasai teknik sangat baik. Teknik dasar sepakbola sangat menguasai dan dipahami setiap atlit sepak bola. Teknik gerak sepak bola terdiri dari berbagai macam keterampilan dasar seperti berlari, menggiring bola, mengoper dan menembak, yang disebut juga keterampilan teknis (Bozkurt,2020).Teknik dasar menjadi hal terpenting dalam sepakbola. Perlu diketahui untuk bermain sepakbola perlu mempunyai keterampilan dasar dalam bermain

sepakbola (Naldi & Irawan, 2020). *Shooting* adalah menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak bola ke gawang (*shooting at the goal*). pemain mempunyai tendangan yang bagus akan begitu mudah melakukan sebuah gol apalagi ketika saat tendangan penalti (Mustafa & Adnan, 2019). Menjadi teknik yang utama dalam sepakbola serta harus dikuasai seluruh pesepakbola adalah menendang ke gawang sering juga disebut shooting. Shooting merupakan usaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Teknik *shooting* dapat dilakukan pada seluruh bagian kaki. Tanpa melakukan shooting tim tidak akan bias mencetak gol dan meraih kemenangan dalam pertandingan (Zulwandi & Irawan, 2018).



UNUGIRI